

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pokok pembahasan yang terjadi yang telah peneliti temukan adalah dapat disimpulkan jenis penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan outputnya pembuatan produk atau mengembangkan suatu produk yang sudah ada sebelumnya. Dimana penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.¹ Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain-lain.

Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keaktifan suatu produk tertentu. Jadi penelitian dan pengembangan ini bersifat Longitudinal artinya dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang dan membuat pengamatan berulang.² Metode penelitian ini digunakan pada bagian ilmu alam dan teknik juga dapat digunakan pada bidang ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian peneliti memilih penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran infografis siswa SMP/MTs pada mata pelajaran IPS.

B. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan yang dipilih peneliti mengacu pada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dalam Sugiyono terdapat 10 langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, 2)

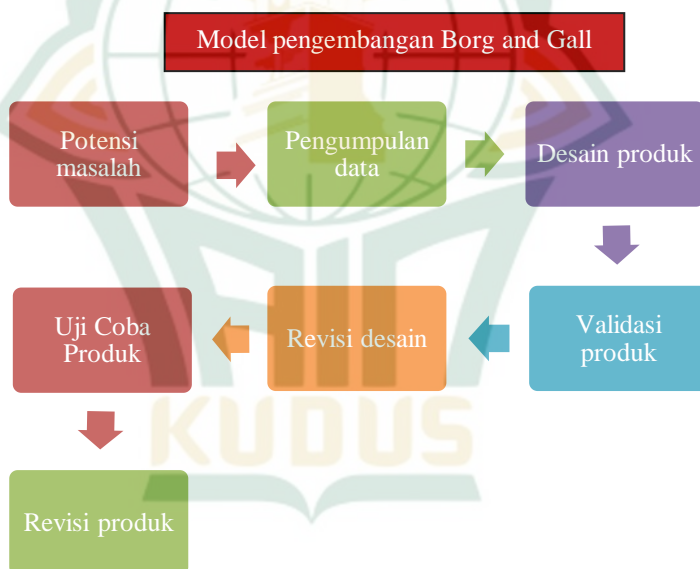
¹ Risa Nur Sa'adah, Metode R&D (Research and Development) Kajian Teoritis dan Aplikatif, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 14.

² Yusuf Falaq, Metodologi Penelitian IPS, (Kudus, MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), h. 73.

Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, (10) Produksi masal.³

Dalam pelaksanaannya peneliti memodifikasi penelitian mengembangkan sebuah media pembelajaran infografis. Modifikasi model pengembangan Borg and Gall menjelaskan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil termasuk dalam membatasi langkah penelitian. penyederhanaan prosedur Borg and Gall meliputi 7 langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu studi pendahuluan (potensi dan masalah), pengumpulan data, desain, validasi desain, dan (revisi desain), uji coba produk, revisi produk.

Gambar 3. 1 Langkah-langkah R&D Modifikasi



Hal ini karena terbatasnya waktu peneliti sehingga hanya dua pengujian dari ahli pakar media pertama ahli pakar media infografis yang kedua adalah guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.298.

1. Potensi dan masalah

Potensi dan masalah pada penelitian pengembangan ini didasarkan atas hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Panatuth Thullab pada guru kelas IX. Potensi dan masalah yang didapatkan adalah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran dan tidak dimanfaatkannya sarana prasarana media visual yang ada di sekolah, yang berdampak peserta didik pasif dalam pembelajaran.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu untuk melakukan konsultasi kepada kepala sekolah setelah itu melakukan wawancara kepada guru mapel IPS sehingga peneliti dapat menggunakan sebagai pertimbangan dan perencanaan dalam melakukan desain pengembangan media pembelajaran infografis untuk sarana alternatif pembelajaran dalam kondisi yang terbatas pada mata pelajaran IPS.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan berupa media pembelajaran infografis. Desain media yang dikembangkan peneliti dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Melakukan wawancara dengan guru mapel IPS kelas IX di MTs NU Panatuth Thullab mengenai analisis kebutuhan apakah media infografis sudah diterapkan dan bagaimana kondisi sarana prasarana media visual yang ada di sekolah tersebut.
- b) Menentukan isi materi pada media pembelajaran disesuaikan pada saat proses tatap muka berlangsung dengan memanfaatkan teknologi yang ada disesuaikan dengan indikator pembelajaran IPS yang di dalamnya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c) Pembuatan media yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pembuatan media ini ditunjukkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang ada dalam materi tersebut.

4. Validasi Ahli

Penelitian menggunakan validasi pakar sebagai suatu evaluasi formatif. Desain produk yang dikembangkan ini menggunakan validasi dari ahli pakar media pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran IPS. Tujuannya untuk mendapat kritik dan saran dalam melakukan desain produk sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan produk yang sudah dibuat dan tentunya untuk memperbaiki produk kedepannya.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah terjadinya kritik dan saran oleh pakar validasi. Penelitian melakukan revisi berdasarkan kekurangan yang ada pada desain perkembangan dan sudah melalui tahapan kritik dan saran dari beberapa pakar ahli sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki desain produk yang dikembangkan. Produk yang mendapat validasi dari validator akan mendapatkan predikat baik atau dikatakan valid, maka produk yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk.

6. Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakukan setelah revisi dan perbaikan oleh validator, maka langkah selanjutnya yaitu uji coba produk. Uji coba ini bertujuan untuk melihat keefektivitasan produk yang dikembangkan. Uji coba produk ini dilakukan pada uji skala kecil yaitu dilakukan kepada 9 peserta didik kelas IX di MTs NU Panatuth Thullab. Dengan pemilihan menggunakan *purposive sampling*, yang sudah mewakili dari seluruh kelas. Kelompok besar berjumlah 87 peserta didik. Selama uji coba produk berlangsung peneliti bertindak sebagai observer dengan melakukan catatan lapangan adanya kekurangan dan kelebihan serta mengisi lembar observasi tentang respon peserta didik terhadap uji coba produk.

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Revisi produk ini dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke peserta didik masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang proses pengembangan media pembelajaran infografis seseuai dengan prosedur pengembangan yang telah ditentukan, termasuk data yang berisi masukan dari ahli materi yaitu guru pengampu IPS.
2. Data tentang kelayakan keefektifan media pembelajaran infografis berdasarkan hasil tanggapan siswa di SMP/MTs.

Data tersebut mencakup:

- a. Data kualitatif berupa setiap kriteria penilaian dengan jawaban ya atau tidak
- b. Data kuantitatif yang berupa skor penilaian (SB=5, B=4, C=3, K=2, SK=1).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar penilaian mengenai kelayakan media pembelajaran infografis sebagai sumber belajar. Instrumen tersebut disusun untuk mengetahui kualitas sumber belajar yang telah dikembangkan.

Untuk mendapatkan data yang baik, maka harus ada alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Data penelitian sangat tergantung pada jenis instrumen pengumpulan datanya, sehingga perlu diperhatikan dalam menentukan jenis penelitian. Adapun instrumen penelitian pengembangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Saat wawancara berlangsung, peneliti bertindak sebagai pewawancara sedangkan responden pemberi informasi adalah guru IPS kelas IX di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon Wedung Demak. Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memperoleh data untuk mendukung

pengembangan media infografis yang akan dilakukan. Tujuan dari wawancara untuk memperoleh data mengenai kebutuhan media pembelajaran yang diharapkan pada Sekolah Menengah.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

a. Angket Validasi

Angket validasi ditujukan kepada para validator, yaitu ahli media dan ahli materi IPS di sekolah menengah. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai penilaian media yang dikembangkan melalui kritik, saran, tanggapan, masukan dari para ahli.

b. Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik ditunjukkan kepada peserta didik kelas IX MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai antusias dan ketertarikan peserta didik dalam menggunakan media yang dikembangkan dalam penelitian.

Angket respon peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan kriteria penilaian kisi-kisi instrument ketertarikan peserta didik terhadap media yang dikembangkan, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, dan tampilan media tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Proses Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan pengumpulan referensi materi yang digunakan siswa SMP/MTs pada mata pelajaran IPS. Tahap selanjutnya adalah pembuatan produk awal berupa media pembelajaran infografis dan penyusunan instrumen penilaian media pembelajaran infografis. Tahap terakhir adalah penilaian media pembelajaran infografis oleh ahli.

2. Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dengan satu variabel yaitu kualitas media pembelajaran infografis berdasarkan kisi-kisi penilaian yang telah ditetapkan. Langkah-langkah analisis data kelayakan media pembelajaran infografis sebagai berikut:

- a. Mengubah penilaian data dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Skor

Data Kualitatif	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- b. Data yang terkumpul dihitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = skor rata-rata

Σx = jumlah skor

N = jumlah penilaian

- c. Setelah nilai rata-ratanya dihitung kemudian dikonversi menjadi nilai kualitatif dengan skala *Likert* dengan rumus:

$$Interval = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Tabel 4.2

Presentase (%)	Kategori Kelayakan
0% - 20 %	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik